

**PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG
OLEH DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
DI KOTA PALANGKA RAYA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
(STUDI DI KELURAHAN KALAMPANGAN KECAMATAN SABANGAU)**

Dahana Daru Harvianto

NPP : 28.0868

Asdaf Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah

Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan

Email : darudahana98@gmail.com

ABSTRACT

Agriculture is an integral part of national development which is carried out systematically, planned, sustainably and responsibly while still providing protection for the sustainability of farmers' welfare, production levels and environmental sustainability and the quality of products produced.

*This research has the title "**EMPOWERMENT OF CORN FARMERS BY THE DINAS AGRICULTURE AND FOOD SECURITY IN PALANGKA RAYA CITY, CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE (Study In Kalampangan Kelurahan Kecamatan Sabangau)**". This study aims to determine the contribution of the agricultural sector, especially in the Corn sector in increasing Corn production and to determine the supporting and inhibiting factors and how to create effectiveness and efficiency in advancing agriculture in Palangka Raya City and the efforts made by the local government in resolving obstacles and making contributions. for Palangka Raya City.*

Keywords: productivity, government efforts, supporting and inhibiting factors

ABSTRAK

Pertanian merupakan bagian dari integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap keberlangsungan kesejahteraan petani, tingkat produksi dan kelestarian lingkungan serta mutu produk yang dihasilkan.

Penelitian ini memiliki judul “**PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG OLEH DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DI KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH (Studi di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terutama dalam bidang Jagung dalam meningkatkan produksi Jagung dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dan bagaimana menciptakan keefektifan dan efisiensi dalam memajukan pertanian di Kota Palangka Raya serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menyelesaikan hambatan-hambatan maupun memberikan kontribusi bagi Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: produktivitas, upaya pemerintah, faktor pendukung dan penghambat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalimantan Tengah sebagai salah satu provinsi dengan agroekosistem yang beragam mempunyai potensi untuk pengembangan jagung. Berdasarkan data statistik, produksi jagung Kalimantan Tengah tahun 2013 adalah 6.217 ton. Produktivitas jagung Kalimantan Tengah relatif masih rendah, yaitu 3.015 ton/ha. Beberapa wilayah andalan pengembangan jagung diantaranya adalah Kabupaten Kotawaringin Barat, Lamandau, Barito Utara, dan Pulang Pisau serta Kota Palangka Raya.

Kalimantan Tengah masih memiliki potensi untuk pengembangan jagung setelah tanaman pangan lainnya. Hal tersebut berdasarkan agroekosistem yang dimilikinya. Bahkan, dengan adanya peningkatan Indeks Pertanaman (IP), sangat dimungkinkan untuk penanaman jagung setelah tanaman padi. Oleh karena itu, tulisan ini akan menganalisis mengenai potensi untuk pemberdayaan petani jagung di Kalimantan Tengah.

Komoditas petani jagung yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya masih sangat kurang dalam membuat inovasi berbahan dasar jagung sebagai olahan bahan makanan yang berdaya jual tinggi. Meskipun produksi tanaman jagung masih dapat dikatakan rendah, tetapi dengan masih

luasnya lahan pertanian yang ada yang belum termanfaatkan secara optimal, tidak sulit bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan produksi jagung di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

1.2 Permasalahan

Dengan adanya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan potensi dari hasil jagung ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah terutama oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta permasalahan atau kendala yang dirasakan oleh masyarakat petani jagung yang berada di Kota Palangka Raya dapat segera teratasi dengan cepat, karena dalam pemberdayaan petani jagung di Kota Palangka Raya kurang menunjukkan hasil yang memuaskan terutama pada pemasaran, ketersediaan modal dan ketersediaan alat pertanian yang masih tergolong masih tradisional serta masih kurangnya skill dan pengetahuan dari petani jagung mengenai apa saja yang dapat dikembangkan dari produksi jagung yang dihasilkan.

Penelitian yang akan penulis lakukan dirasa akan berguna untuk mengetahui cara meningkatkan kesejahteraan dan kualitas petani jagung karena kegiatan yang akan dilakukan diharapkan mampu menjadi bahan masukan, evaluasi dan koreksi dari kegiatan yang telah dijalankan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya.

Berlandaskan masalah atau kendala yang dirasakan oleh petani jagung di Kota Palangka Raya tersebut yang kemudian akan ditindaklanjuti oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, diharapkan dapat terciptanya masyarakat petani jagung yang memiliki kualitas produksi yang berdaya saing dan daya jual tinggi serta pemasaran dari sektor industri primer, industri skunder dan industri pengolahan pangan dengan bahan baku jagung dapat berkembang secara berkelanjutan.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian Harwati, M.I dan kawan-kawan berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Harwati, M.I. Dkk, 2015) menemukan bahwa tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia adalah tanaman pangan karena dinilai memiliki prospek yang baik. Penelitian Elsy Febriani A. Datau berjudul Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo (Elsy Febriani A.Datau,2017) menemukan bahwa pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki warna sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara.

Penelitian Angel Trifina Zakaria berjudul Kontribusi Usahatani Jagung Manis Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara (Angel Trifina Zakaria,2019) menemukan bahwa tanaman jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan, jagung sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis kedua setelah padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung, minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lain. Khusus jagung manis sangat disukai dalam bentuk rebus atau bakar.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pada temuan sebelumnya sudah sangat baik tetapi dalam sebuah penelitian tidak mungkin dapat digunakan terus menerus seiring berjalannya waktu sebuah penelitian pasti harus adanya pembaharuan, maka dari itu dari penelitian sebelumnya yang sudah sangat baik harus adanya penambahan permasalahan terkini dari waktu saat ini dengan menggunakan teori-teori terbaru dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah dari penulisan sebuah penelitian yang mungkin sering kurang diperhatikan.

Menjadi perhatian penulis dalam penelitian sebelumnya untuk membuat tulisan tentang petani jagung disebabkan karena di daerah tempat panulis merupakan tempat yang dapat digolongkan sebagai tempat yang sulit untuk di tanami tanaman karena karakteristik dari lahan yang sebagian besar gambut yang dimana kadar asam yang dimiliki dari lahan gambut membuat tanaman seperti jagung sulit untuk tumbuh subur.

Setelah itu yang menjadi perhatian penulis dari penelitian sebelumnya adalah hasil yang di dapat oleh masyarakat petani jagung dari hasil pertaniannya karena jagung merupakan komoditi utama setelah dalam tanaman pangan setelah padi dan bagaimana pemerintah yang bertanggung jawab menangani bidang pertanian dalam meberdayakan masyarakat petani terutama petani jagung. Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan petani jagung oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

1.5 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakannya magang dan penyusunan Laporan Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan petani jagung di Kota Palangka Raya ;
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan petani jagung di Kota Palangka Raya;

3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam menanggulangi permasalahan petani jagung di Kota Palangka Raya.

Secara teoritis, output kegiatan magang yang disusun dalam bentuk Laporan Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembuktian teori-teori yang berkaitan dengan pembangunan dan pemberdayaan yang didalamnya tidak hanya akan membuat keseluruhan teori yang digunakan tetapi dapat juga dikembangkan secara berkelanjutan dan dapat menjadi tambahan literatur bagi kepastakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).

Secara praktis, output magang yang disusun dalam bentuk Laporan Akhir ini akan berguna, sebagai berikut :

1. bagi praja dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dilapangan pada saat bertugas nanti dan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi agar penelitian ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan.
2. Bagi lembaga Institut Pemerintahan Dalam Negeri hasil magang ini akan dijadikan sebagai pustaka dan sebagai pedoman bagi praja yang akan datang dalam melakukan penelitian dalam penulisan Laporan Akhir.
3. Bagi Dinas Pertanian Dan Ketahanan pangan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar selanjutnya dapat dilakukan perbaikan dan penyelesaian permasalahan yang terjadi dilapangan agar terciptanya keseimbangan antara harapan dan kenyataan.

II. Landasan Teoristik dan Legalistik

2.1 Landasan Teoritis

Menurut Slamet (2000 18-19), petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri, bukan penyakap maupun penyewa. Petani asli misalnya ya, saya punya lahan sendiri, dikerjakan sendiri. Kalau yang palsu kita cuma ketengan. Paling kita beli satu tahun, gitu. Sewa. Soalnya, bukan tanah sendiri. Misalnya itu, sudah satu tahu kan sudah habis. Kalau sudah nggak bisa bayar lagi ya orang lain. Ketika ditanya, jika seseorang yang memiliki tanah tetapi pengelolaannya dikerjakan oleh buruh tani, apakah masih bisa disebut petani asli, pak Slamet mengatakan, "ya bisa, itu namanya petani. Menurutnya, sekecil apapun tanah yang dimiliki seorang petani, dia tetap disebut petani asli jika dia memiliki tanah sendiri. Sebaliknya, meskipun seseorang mampu menguasai tanah luas, tetapi tanah yang dikuasainya itu bukan miliknya sendiri, dia tidak bisa disebut sebagai petani asli, melainkan petani ketengan. Menurutnya, seluas apapun tanah yang dikuasai oleh petani ketengan, dia belum bisa disebut orang kaya. Karena itu, tidak mengherankan jika

seorang petani ketengan tidak dapat meningkatkan status sosialnya dalam struktur masyarakat desa berdasarkan penguasaan tanahnya.

Dari uraian pak Slamet, dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri-bukan penyewa maupun penyakap-terlepas dari apakah tanahnya itu digarap sendiri secara langsung maupun digarap oleh buruh tani.

Hakikat pemberdayaan sebagaimana disebutkan di atas, yaitu memandirikan masyarakat melalui potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat diwujudkan melalui 4 (empat) lingkup pemberdayaan sebagaimana dikemukakan oleh Soleh (2014:86-88), yaitu :

1. Bina manusia

Bina manusia merupakan langkah yang paling awal dan paling penting dalam pemberdayaan masyarakat karena:

- a. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memperbaiki mutu kehidupan masyarakat miskin yang menjadi sasarannya;
- b. Yang menjadi subjek dalam pemecahan masalah adalah masyarakat miskin, sementara pihak luar hanya bertindak sebagai fasilitator dalam memperkuat kemampuan yang telah dimiliki oleh masyarakat miskin;
- c. Melalui bina manusia diharapkan masyarakat dapat memiliki kemauan dan keberanian untuk memecahkan masalahnya sendiri secara berkelanjutan sehingga tidak menimbulkan ketergantungan.

2. Bina usaha

Bina usaha merupakan langkah utama pada pemberdayaan masyarakat karena:

- a. Bina manusia yang tidak memberikan keuntungan secara ekonomi tidak akan direspons secara positif oleh masyarakat miskin;
- b. Pemberdayaan dalam bentuk apapun yang tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi aktif.

3. Bina lingkungan

Model pembangunan berkelanjutan menempatkan masalah lingkungan sebagai faktor penting. Kondisi lingkungan, baik fisik maupun sosial, sangat menentukan berlangsungnya kegiatan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup.

4. Bina kelembagaan

Kelembagaan merupakan suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota masyarakat. Kelembagaan merupakan instrument penting yang sangat diperlukan sebagai wadah kerjasama dalam proses pencapaian tujuan dari pemberdayaan masyarakat.

Dari keempat cakupan pemberdayaan masyarakat di atas bisa diterapkan ke seluruh kelompok masyarakat, khususnya masyarakat petani yang merupakan kebanyakan masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah karena pertanian termasuk ke dalam sektor usaha yang tidak memerlukan modal banyak untuk memulainya.

2.2 Landasan Legaslistik

Norma merupakan aturan atau ketentuan, kendali, pedoman, tatanan, kaidah atau panduan ukuran untuk mengukur perbuatan serta tindak tanduk manusia, sedangkan kebijakan adalah azas yang menjadi dasar dan pedoman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan sosial yang diolah melalui lembaga pemerintahan. Agar dengan tegas dapat memaksa dan membatasi masyarakat dalam berkelakuan sesuai dengan keinginan pembuat kebijakan tersebut. Karena itu, setiap program yang akan dilakukan harus didasarkan kepada dasar hukum yang kuat agar tertib dalam pelaksanaan program tersebut serta dapat dipertanggungjawabkan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Dasar 1945 pada bagian pembukaan alenia keempat menyebutkan maksud dan tujuan Negara Indonesia sebagai berikut.

“Kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Dari maksud dan tujuan negara Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa negara Indonesia dalam mencapai tujuannya berlandaskan ideologi bangsa yang terdiri dari 5 (lima) poin falsafah negara yang terdapat pada dada simbol negara Indonesia yaitu Burung Garuda yang mewakili semua cita-cita bangsa Indonesia.

Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa tugas Pemerintahan terbagi atas tugas absolut, tugas

konkuren, dan tugas Pemerintahan umum, pasal 9 menjelaskan 3 (tiga) tugas Pemerintahan tersebut sebagai berikut.

- (1). Tugas Pemerintahan terdiri dari tugas Pemerintahan absolut, tugas Pemerintahan konkuren, dan tugas Pemerintahan umum.
- (2). Tugas Pemerintahan Absolut ialah tugas Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.
- (3). Tugas Pemerintahan Konkuren ialah tugas Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.
- (4). Tugas Pemerintahan Konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah.
- (5). Tugas Pemerintahan Umum ialah tugas Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala Pemerintahan.

Tugas pemerintahan konkuren atau pilihan terdiri atas tugas pemerintahan utama dan tugas pemerintahan pilihan. Tugas pemerintahan utama terdiri dari tugas pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan tugas pemerintahan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Sehubungan dengan pemberdayaan petani jagung, maka hal ini menjadi salah satu tugas pilihan dan menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk melaksanakannya dalam rangka otonomi daerah.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyebutkan bahwa petani yaitu “Warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (2) Pemberdayaan Petani adalah sebagai berikut.

“Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pedamping, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudian akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.”

Pemberdayaan petani menjadi tanggung jawab pemerintah, termasuk pula pemerintah daerah dan terutama Dinas terkait yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pemberdayaan kepada petani baik meningkatkan partisipasi maupun kemampuan dan pengetahuan dari petani .

Peraturan Wali Kota Palangka Raya Nomor 49 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya.

Peraturan Wali Kota Palangka Raya Nomor 49 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Palangka Raya pada Pasal 2 dan Pasal 4 mengatur Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan diketuai oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Wali Kota Palangka Raya melalui Sekertaris Daerah Kota Palangka Raya.
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas:
 - a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Wali Kota mengerjakan tugas Pemerintahan bidang Pertanian dan bidang Ketahanan Pangan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Kota Palangka Raya.
 - b. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Wali Kota.
3. Untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melaksanakan fungsi:
 - a. Perumusan kebijakan bidang Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Pertanian, Perbibitan dan Produksi Ternak, Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran;
 - b. Pelaksanaan kebijakan bidang Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Pertanian, Perbibitan dan Produksi Ternak, Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran;
 - c. Pelaksanaan evaluasi, dan pelaporan bidang Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Pertanian, Perbibitan dan Produksi Ternak, Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran;
 - d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai bidang Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Pertanian, Perbibitan dan Produksi Ternak, Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran; dan
 - e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

III. METODE

3.1 Sebagaimana dikemukakan oleh Sachari dan Sunarya (2001, hlm. 10) bahwa “Desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud, desain adalah produk dari nilai-nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu.” Menurut Page desain didefinisikan sebagai lompatan imajinatif dari realitas sekarang menuju kemungkinan masa depan. (Jones, 1980: 2).

Pengertian desain menurut JB Reswick adalah: kegiatan kreatif yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru dan berguna yang tidak ada sebelumnya. Lebih lanjut Yasraf menjelaskan, dengan demikian desain merupakan kegiatan kreatif-progresif dengan produk, yang produk akhirnya adalah kebaruan dan perbedaan. (Pilliang, 2008: 384).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa desain adalah kegiatan yang hal baru yang diciptakan atau ditemukan berdasarkan ide pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian magang ialah sebuah jalan menemukan sesuatu dengan cara terarah dalam tenggat waktu lama dan dengan memakai prosedur ilmiah dan norma-norma yang ada. Penggunaan model struktur berhubungan kuat dengan tata cara, prosedur dan teknik yang dipakai berawal dari pemilihan problem, study kasus, memprediksi sebuah data dan pengambilan saran atau masukan.

Penelitian magang ini menerapkan cara deskriptif melalui pendekatan induktif yang secara universal menggambarkan hal yang dijadikan sasaran. Cara deskriptif digunakan untuk meneliti status sekelompok masyarakat, sebuah sasaran, sebuah kondisi, sebuah sistem pemikiran maupun sebuah peristiwa pada zaman sekarang. Maksud dari cara deskriptif ialah untuk menentukan deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, dan terperinci tentang fakta-fakta, kelakuan serta hubungan antar gejala yang diteliti.

Menurut Whiteny dalam Nazir (2011:63) Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, perdagangan-perdagangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Pendapat dari Moleong (2013 :10) analisis secara induktif dilakukan sebagai berikut :

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data.
- b. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel.
- c. Analisa demikian lebih dapat mengurangi latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang data tidaknya pengalihan kepada seluruh latar lainnya; dan
- d. Pendekatan induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.

Karakteristik metode penelitian kualitatif pendapat dari Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2012:8-19) yaitu :

1. Latar alamiah
 Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity) karena etnologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan atas beberapa asumsi.
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
 Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.
3. Metode kualitatif
 Menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
4. Analisis data secara induktif
 Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagaimana yang terdapat dalam data. *Kedua*, penganalisaan induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat terjadi pembagian latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan

pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari dasar

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan *pertama*, tidak ada teori *apriori* yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dari-dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

7. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi *proses* dari pada *hasil*. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

10. Desain yang bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dari informasi yang sesuai diupayakan oleh penulis melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Pendapat dari Nazir (2011:193) wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).” Wawancara juga dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan cara media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Dalam magang ini pihak-pihak yang dituju sebagai informan wawancara meliputi:

- a. Kepala Dinas Pertanian Kota Palangka Raya (1 orang).
 - b. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura pada Dinas Pertanian Kota Palangka Raya (1orang).
 - c. Kepala Seksi Bina Hortikultura pada Dinas Pertanian Kota Palangka Raya (1orang).
 - d. Camat Sabangau (1 Orang)
 - e. Lurah Kalampangan (1 orang)
 - f. Masyarakat Petani Jagung di Kota Palangka Raya (5 Orang).
2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mendapatkan informasi melalui pengumpulan data serta memahami catatan, dokumen, surat-surat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan problem yang diteliti. Pendapat dari Arikunto (2010:231) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan , transkrip, buku , surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pemberdayaan Petani Jagung oleh Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan melalui program-program yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Karena penulis merasa keterlibatan pemerintah dalam memberdayakan petani jagung sangat mempengaruhi petani dalam meningkatkan kualitas dan jumlah hasil pertanian jagung sebagai komoditi tanaman pangan terbesar ke-2 setelah tanaman pangan padi, maka dari itu diperlukannya sebuah penelitian yang mnunjukkan hasil kerja dari pemerintah yang langsung terjun ke dalam bidang tersebut melalui kebijakan dan tanggung jawab yang melekat dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk membina dan mensejahterakan masyarakat.

IV. ANALISIS

4.1 Pemberdayaan Petani Jagung

Dalam mengembangkan produktivitas tanaman jagung, Kecamatan Sabangau berpeluang besar dalam menghasilkan produktivitas tanaman jagung dengan jumlah yang banyak pada tiga tahun terakhir dari tahun 2018, 2019, dan 2020 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Realisasi Produktivitas Tanaman Pangan di
Kota Palangka Raya
Tahun 2019

No	Jenis Komoitas	Kecamatan					Kota P.Raya
		3					4
I	LUAS TANAM (HA)	Pahandut	Sabangau	Jekan Raya	Bukit Batu	Rakumpit	Kota P, Raya
	1.Padi	-	-	-	2	36	38
	2.Jagung Komposit	-	-	-	-	8	8
	3.Jagung Manis	-	157	13	38	-	208
	4.Kedelai	-	-	-	-	3	3
	5.Kacang Tanah	-	-	-	1	-	1
	6.Ubi Kayu	-	4	2	16	38	60
	7.Ubi Jalar	-	-	-	1	2	3
II	LUAS PANEN (HA)						
	1.Padi	-	-	-	-	15	15

	2	3					4
	2.Jagung Komposit	-	-	-	-	4	4
	3.Jagung Manis	-	133	13	33	-	179
	4.Kedelai	-	-	-	-	-	-
	5.Kacang Tanah	-	-	-	1	-	1
	6.Ubi Kayu	-	4	-	9	18	31
	2	3					4
	7.Ubi Jalar	-	-	-	1	2	33
III.	PRODUKSI (TON)						
	1.Padi	-	-	-	-	33	33
	2.Jagung Komposit	-	-	-	-	5	5
	3.Jagung Manis	-	300	29	76	-	405
	4.Kedelai	-	-	-	-	-	-
	5.Kacang Tanah	-	-	-	1	-	1
	6.Ubi Kayu	-	48	-	193	458	699
	7.Ubi Jalar	-	-	-	7	14	21
IV.	PRODUKTIVITAS (KU/HA)						
	1.Padi	-	-	-	-	22.03	22.03
	2.Jagung Komposit	-	-	-	-	12.00	12.00
	3.Jagung Manis	-	22.60	22.60	22.60	22.60	22.60
	4.Kedelai	-	-	-	-	-	-
	5.Kacang Tanah	-	-	-	12.00	-	12.00
	6.Ubi Kayu	-	120.70	120.70	120.19	120.70	120.19
	7.Ubi Jalar	-	-	-	70.00	70.00	70.00

Sumber : Data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya.

Dari tabel di atas produksi jagung di Kecamatan Sabangau sangat banyak dibandingkan dengan Kecamatan yang lainnya, karena lahan di Kecamatan Sabangau di manfaatkan dengan baik oleh petani jagung. Dari tabel tersebut di tahun 2019 penanaman jagung dilakukan dengan cara manual yang sudah biasa dilakukan oleh para petani. Dalam menanam jagung memang tidak bisa

dibilang mudah karena harus dilakukan perawatan lebih agar hasilnya baik, selain itu yang menjadi tantangan bagi para petani karena produksi jagung setiap 3 bulan sekali pada jagung manis dan 4 bulan pada jagung komposit atau biasa disebut jagung pipilan oleh karena itu petani harus cekatan dalam merawat tanaman jagung tersebut. Pada tabel di atas produksi jagung di Kecamatan Sabangau pada tahun 2019 ialah 300 ton dengan produktivitas sebesar 22,60 Kwintal/Ha.

Tabel 4.12
Daftar Kelompok Tani Jagung dan Pengurus Kelompok Tani Jagung

No	Kelompok Tani	Pengurus
1.	Sumber Rejo	Deddy Suwito
2.	Tanjung Hayak	Untung Gunawan
3.	Manggaru	Rusnandi Satria
4.	Penyang Sambelum	Gunten
5.	Sumber Makmur	Djarkasi

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan bidang TPH.

Beberapa para kelompok tani jagung yang telah diwawancarai mereka menanggapi positif untuk bantuan yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung. Dalam hal ini Dinas Ketahanan Pangan Dan Petanian Kota Palangka Raya telah berupaya memberikan bantuan kepada para petani salah satunya bantuan benih jagung, pupuk organik, pupuk kimia maupun pestisida. Begitu juga dengan bantuan alat mesin pertanian yang diberikan untuk memudahkan para petani dalam menanam jagung. Selain itu adanya pendampingan yang dilakukan oleh para penyuluh terhadap para petani untuk melihat sejauh mana para petani dapat bekerja selama di lapangan dalam mengolah tanaman jagung tersebut dengan baik, bukan hanya melakukan pendampingan saja para penyuluh berperan dalam mensosialisasikan penggunaan alat mesin pertanian beserta pelatihan yang telah diberikan dengan tujuan mereka mampu menggunakan alat mesin pertanian dengan baik agar mereka mampu menghasilkan produktivitas tanaman jagung lebih banyak secara cepat tanpa harus menggunakan cara tradisional.

4.2 Faktor Penghambat

Masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari permasalahan ini dikelompokkan pada 5 masalah utama yaitu : a) masalah pada terbengkalainya pengembangan lahan, b) masalah benih yang terbengkalai, c) masalah pada

panen dan pasca panen, d) masalah pada hama yang dapat membuat petani agal panen e) tingkat pendidikan yang rendah, f) kurangnya pengetahuan dan keterampilan para petani dalam penggunaan alat mesin pertanian g) lahan pertanian yang sebagian besar gambut h) belum optimalnya kualitas produksi tanaman jagung.

4.3 Analisis Lingkungan internal dan Eksternal menggunakan SWOT

Ditetapkannya Perda Nomor 11 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat Daerah Kota Palangka Raya dalam hal ini telah terbentuknya **Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan** Kota Palangka Raya sebagai Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal) pembinaan kepegawaian penyuluh pertanian yang berlaku TMT (Terhitung Mulai Tanggal) 1 Januari 2021, diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan kinerja, mulai dari kelembagaan penyuluhan di tingkat kota sampai dengan di tingkat kecamatan yang berbentuk Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), yaitu : BPP Kalamangan, BPP Tangkiling dan BPP Rakumpit.

Dengan kewenangan yang dipercayakan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- a. Tugas pokok adalah merumuskan kebijakan operasional Dinas, mengendalikan, membina, mengatur, mengkoordinasikan dan memberikan pelayanan teknis di bidang pengembangan penyuluhan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan dan ketahanan pangan secara terpadu bersama-sama dengan instansi terkait kebijakan oleh walikota dan berdasarkan peraturan perundangan-perundangan yang berlaku .
- b. Melaksanakan fungsi-fungsi :
 - Penyusunan kebijakan teknis di bidang penyuluhan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan dan ketahanan pangan.
 - Koordinasi, sinkronisasi dan integrasi perumusan kebijakan dan program penyuluhan pertanian sejalan dengan kebijakan dan program provinsi dan nasional.
 - Pengaturan, pengkajian, pembinaan dan pemantauan, pengendalian, monitoring evaluasi, pelaporan penyelenggaraan penyuluhan pertanian dan pengelolaan ketahanan pangan.
 - Fasilitasi pengembangan, penyelenggaraan penyuluhan pertanian, peternakan dan perkebunan serta pengelolaan kelembagaan.
 - Pengaturan, pengembangan dan pengelolaan kelembagaan, sumber daya manusia, prasarana dan sarana penyuluhan dan ketahanan pangan.
 - Sebagai satuan administrasi pangkal (SATMINKAL) pembinaan kepegawaian penyuluh pertanian.
- c. Tugas dan Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian

- Menyusun programa penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan programa penyuluhan pertanian
- Melaksanakan penyuluhan berdasarkan programa penyuluhan.
- Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar.
- Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
- Memfasilitasi peningkatan kapasitas Penyuluhan Pertanian PNS, penyuluh Swadya dan Penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
- Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Strategi Dalam SWOT

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO)	Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan peluang (AbO)	Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan peluang (AgO)
Meningkatkan peranan pemerintah dengan kerjasama dan memanfaatkan kapasitas dari organisasi serta sumber daya yang ada	Meningkatkan kemampuan para aparatur dan penyuluh dalam mengatur maupun mengelola sebuah kelompok secara mandiri	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mutu pendidikan serta pelatihan dalam penggunaan teknologi modern.
Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Budaya (SC)	Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan Budaya (AbC)	Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan Budaya (AgC)
Mengelola Kebudayaan pertanian masyarakat dengan menjalankan program penyuluh dengan peran pemerintah daerah untuk memberdayakan masyarakat tani	Mengoptimalkan kegiatan program penyuluhan dalam pemberian fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pemberdayaan para petani dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung	Memaksimalkan kualitas kecerdasan para penyuluh maupun aparatur dan juga masyarakat dan kelompok tani agar memiliki pola pikir yang maju dalam meningkatkan nilai ekonomi dari setiap pekerjaan yang dilakukan melalui bisnis ekonomi mandiri

Sumber : Suradinata 2014

Dari matriks analisis SWOT di atas dapat dilihat bagaimana strategi yang harus dilakukan pemerintah dalam menggunakan faktor internal yang ada untuk memanfaatkan faktor eksternal antara lain :

- 1.Meningkatkan peranan pemerintah dengan kerjasama dan memanfaatkan kapasitas dari organisasi serta sumber daya yang ada.
- 2.Meningkatkan kemampuan para aparatur dan penyuluh dalam mengatur maupun mengelola sebuah kelompok secara mandiri.
- 3.Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mutu pendidikan serta pelatihan dalam penggunaan teknologi modern.

4. Mengelola Kebudayaan pertanian masyarakat dengan menjalankan program penyuluh dengan peran pemerintah daerah untuk memberdayakan masyarakat tani.
5. Mengoptimalkan kegiatan program penyuluhan dalam pemberian fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pemberdayaan para petani dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung.
6. Memaksimalkan kualitas kecerdasan para penyuluh maupun aparatur dan juga masyarakat dan kelompok tani agar memiliki pola pikir yang maju dalam meningkatkan nilai ekonomi dari setiap pekerjaan yang dilakukan melalui bisnis ekonomi mandiri.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Peranan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dalam pemberdayaan petani jagung untuk meningkatkan produktivitas telah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dibantu oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) beserta para penyuluh telah melakukan pembinaan dan pengawasan kepada para petani jagung, berupa penyuluhan tentang bagaimana teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman jagung serta penggunaan alat mesin pertanian sebagai penunjang dalam mengembangkan produktivitas tanaman jagung sehingga para petani jagung mendapatkan hasil yang semakin baik.
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dalam pemberdayaan petani jagung untuk meningkatkan produktivitas masih menghadapi berbagai hambatan, yaitu masalah pada terbenkalkainya pengembangan lahan, masalah benih yang terbenkalkai, masalah pada panen dan pasca panen, masalah pada hama yang dapat membuat petani agal panen, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan para petani dalam penggunaan alat mesin pertanian, lahan pertanian yang sebagian besar gambut, dan belum optimalnya kualitas produksi tanaman jagung.
3. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya di Kecamatan Sabangau bekerja sama dengan BPP dalam mengatasi beberapa faktor penghambat dalam pemberdayaan petani jagung untuk meningkatkan produktivitas adalah sebagai berikut :
 - a. Pada setiap kegiatan pembinaan dan pendampingan dengan bantuan penyuluh dilaksanakan dengan intensif terutama pengetahuan masalah tanaman jagung yang dimulai dari proses awal tanam

kemudian pemeliharaan sampai masa panen dan pasca panen dengan harapan para petani mampu memahami dengan baik semua kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung.

- b. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya berupaya dalam mengembangkan kualitas produksi jagung salah satunya dengan pemberian bantuan bibit unggul serta cara tanam dan peneliharannya.
- c. Permasalahan pada teknologi penggunaan alat mesin pertanian, maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya bekerja sama dengan BPP dalam memberdayakan masyarakat petani jagung yaitu dengan memberikan pelatihan secara intensif cara penggunaan alat mesin pertanian yang diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut para petani jagung tidak menyia-nyiakan bantuan alat mesin pertanian sehingga para petani mampu menggunakan alat mesin pertanian tersebut sebagai penunjang dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung.
- d. Dalam penanganan hama yang dapat menyebabkan petani jagung gagal panen sudah mulai dilakukan upaya-upaya pembersihan hama yang dilakukan oleh petani jagung dengan mengikuti saran dari Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan serta pihak BPP yang terjun langsung kelapangan untuk meninjau seberapa parah kerusakan dari serangan hama yang menyerang tanaman jagung petani, upaya yang dilakukan mulai dari rotasi tanaman untuk memutus daur hidup hama, pengolahan tanah yang baik untuk mengangkat kepompong hama dari dalam tanah agar mati terjemur oleh sinar matahari, pemasangan perangkap, dan penyemprotan insektisida.
- e. Penanganan untuk lahan pertanian yang sebagian besar gambut petani telah berupaya dan berinovasi bersama dengan para penyuluh untuk mengembangkan lahan gambut agar dapat ditanami dengan cara pemberian pupuk urea pada lahan gambut tersebut. walaupun sebenarnya dilarang namun masyarakat sendiri melakukan pembakaran lahan sehingga abunya digunakan dalam proses menutupi lahan gambut tersebut sehingga ph asamnya akan hilang dan ph tanah tersebut akan menghasilkan basa yang dapat meningkatkan kesuburan tanah.
- f. Upaya mengatasi masalah pendidikan yang rendah dengan pembinaan dan pendampingan yang dilaksanakan secara intensif dengan bantuan penyuluh diharapkan agar para petani mempunyai pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan serta pelaksanaan panen dan pasca panen tanaman jagung.

- g. Upaya mengatasi terbenkainya lahan Akan dilakukan peninjauan secara langsung ke lapangan atau lahan yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian terutama untuk penanaman jagung, selain itu akan dilakukan pengembangan teknologi terbaru untuk mengatasi lahan gambut sehingga dapat ditanami oleh para petani.

Terkait kesimpulan berdasarkan hasil magang dan penelitian penulis mengenai Pemberdayaan petani jagung untuk meningkatkan produktivitas oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya selama satu bulan maka penulis dapat memberikan beberapa saran maupun strategi untuk keberlanjutan dalam pemberdayaan petani jagung sebagai berikut :

1. Pemerintah dengan kapasitas dan kualitas yang ada diharapkan mampu mengolah semua potensi yang ada baik itu dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dari masyarakat maupun para petani harus ditingkatkan dan juga pembinaan maupun pelatihan dapat dijalankan secara kontinu agar masyarakat mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang cara penanaman jagung yang baik .
2. Diharapkan bagi para petani mempunyai pola pikir agar mampu berdiskusi dan mandiri tanpa harus menunggu bantuan dari pemerintah dalam melaksanakan kegiatan. Dengan adanya program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya bersama BPP, maka para petani maupun masyarakat dapat saling bekerja sama dan saling tukar pengalaman dalam hal pertanian khususnya penanaman jagung.
3. Petani Jagung di Kecamatan Sabangau memang masih ada yang mempunyai pendidikan rendah, namun dengan program Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya bersama BPP memberikan pemahaman dan pelatihan secara berkelanjutan baik terhadap proses penanaman jagung maupun menggunakan alat mesin pertanian sehingga berguna dan mempermudah bagi para petani dalam melakukan kegiatannya.
4. Sarana dan Prasarana yang telah diberikan seperti pada pembahasan penulis di bab 4 terkait alat mesin pertanian yang terdiri dari : traktor tangan, transplanter, cultivator dan pompa air agar selalu dirawat dan dibersihkan agar dapat bertahan lama.
5. Mengantisipasi ancaman yang dapat membuat menurunnya kualitas produksi tanaman jagung, jauh hari sebelum ancaman tersebut ada, maka diberikan penyuluhan dan pelatihan bagaimana penanaman dan perawatan tanaman jagung yang dilakukan dengan cara yang baik, juga para petani secara mandiri membuat inovasi agar tanaman jagung dapat selalu terjaga dari serangan hama yang menyebabkan gagal panen.

V. Daftar Pustaka

A. BUKU

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hikmat, Harry. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pambudy dan A.K. Adhy. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas: apa dan bagaimana*. Bandung: Fokusmedia.

Soleh, Chabib, 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Syafiie, Inu Kencana. 2001. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Andresiasta. 2014. *Memahami Pemerintahan: Sketsa Teoretis, Refleksi Empiris, dan Kontemplasi Kritis*. Jatinangor: IPDN Press.

Soetomo, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Peraturan Wali Kota Palangka Raya Nomor 49 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya.